

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Rasa Percaya Diri

Percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang mengenai aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupannya, percaya diri sendiri merupakan salah satu aspek kecerdasan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri semenjak dalam kandungan tentunya anak sudah terbekali bakat dan kemampuan salah satunya percaya diri, Hanisah dalam Abu Bakar dan Sinta (2018) menyampaikan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan sikap yang tepat terhadap kemampuan pada dirinya.

Oleh sebab itu percaya diri harusnya ada pada diri setiap orang terutama pada anak usia dini Menurut Dany et al (2019) mendefenisikan bahwa percaya diri seorang anak merupakan adanya rasa percaya pada diri sendiri sehingga apa pun yang dilakukannya berdasarkan keyakinan akan kemampuan untuk terus belajar, percaya diri dengan kata lain adalah individu yang mampu mengenali dirinya serta mudah menemukan

kekurangan dan kelebihan pada dirinya, percaya diri seseorang diawali dengan sikap positif yang memberikan dampak kenyamanan terutama pada lingkungannya, seseorang akan merasa nyaman pada suatu kondisi dimana orang-orang disekitarnya memberikan dorongan dan motivasi maka percaya dirinya orang tersebut jauh lebih meningkat dari sebelumnya kemudian menunjukkan tindakan bahwa dia merasa dihargai. Kenyamanan ini pula harus didukung oleh lingkungan khususnya lembaga pendidikan hal ini senada dengan Baswedan Naura (2015) menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah percaya diri yang besar dari orang dewasa terhadap anak, percaya bahwa mereka penuh potensi, kreativitas, serta mampu menyelesaikan suatu masalah oleh sebab itu percaya diri penting bagi anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan siap untuk meraih prestasi yang membangakan.

Percaya diri merupakan sikap positif seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang penuh dengan semangat luar biasa tanpa adanya bantuan dari sekitarnya artinya mampu melakukan kegiatan tersebut dengan sendirinya akan tetapi tetap memiliki keinginan untuk mau belajar dan menambah pengalaman dirinya. Nurmala Sari (2021) berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat terbentuk jika seseorang sudah melangkahi proses belajar bagaimana cara mengimbangi berbagai ransangan dari luar dirinya dan lingkungan. Seseorang yang merasa percaya diri dapat mengakui akan kemampuan pribadinya dalam melakukan dan menyelesaikan sesuatu, rasa percaya diri juga mengenang peranan penting pada tindakan dalam

mengambil keputusan dan dapat meningkatkan kualitas semangat seseorang, Sukiman (2017) percaya diri adalah salah satu penyebab yang penting untuk dimiliki yaitu kepercayaan diri yang tinggi tampak lebih mencolok dibandingkan dengan teman sebayanya.

Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif dan tidak mudah terpegaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya, Menurut Fitriyah (2016) sebagai penerus bangsa sikap percaya diri sangat penting ditanamkan kepada anak usia dini agar tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya bagi perkembangan bangsa, Setiani (2019) menyatakan kepercayaan diri adalah seseorang yang mampu menyalurkan segala pengetahuannya kepada orang lain artinya saling berbagai pengalaman dengan orang yang membutuhkan.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas kesimpulanya adalah percaya diri merupakan seseorang yang memiliki motivasi yakin dan kuat terhadap permasalahan dialami tanpa melibatkan pihak lain dalam menyelesaikan masalah tersebut, orang yang memiliki kepercayaan diri pasti mampu mendorong dirinya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2.1.2 Jenis Kepercayaan Diri

Pada dasarnya setiap orang memiliki kompetensi dan kemampuan pada dirinya namun tidak semua orang menggunakan kemampuan yang

dimilikinya bahkan kebanyakan anak masih kurang percaya diri dalam mengambil suatu tindakan, Percaya diri Widjaja (2016) terdapat dua jenis yaitu lahir dan batin

1) Percaya diri lahir

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan dunia luar bahwa anak yakin akan dirinya sendiri yaitu melalui keterampilan dalam bidang-bidang tertentu, keterampilan yang dimaksud tersebut adalah (a) komunikasi (b) ketegasan (c) penampilan diri (d) pengendalian perasaan.

2) Percaya diri batin

Jika individu mengukur kepercayaan diri batinnya, individu harus mengetahui ciri-ciri utama yaitu (a) cinta diri sendiri (b) pemahaman diri (c) tujuan jelas (d) pemikiran yang positif.

2.1.3 Cara Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak

Merasa tidak percaya diri merupakan hal manusiawi yang dirasakan setiap orang terkadang memiliki keraguan atau kebingungan terhadap dirinya merasa tidak nyaman bahkan tidak merasa termotivasi untuk membangun kepercayaan diri berbeda-beda tergantung dari setiap orang dan lingkungan yang mempengaruhinya

Timothy Wibowo dan Wirda (2018) mengungkapkan bahwa terdapat tujuh cara meningkatkan rasa percaya diri pada anak, yaitu:

- 1) Mengevaluasi pola asuh demokrasi
- 2) Memberikan pujian baik pada anak, namun jangan berlebihan. Anak-anak merasa lebih senang dan mampu menghadapi tantangan ketika mereka dapat pujian pada usahanya
- 3) Membuat agenda sosialisasi belajar atau melatihnya untuk peduli dan berbagi terhadap sesama
- 4) Kenalkan anak dari berbagai karakter melalui kegiatan bercerita, percayaan diri anak dapat diingatkan setelah diberikan contoh dan dibiasakan, anak akan lebih percaya diri ketika bercerita

2.1.4 Ciri-Ciri Percaya Diri

Kepercayaan diri sendiri dilihat dari tingkah yang timbul dari pola pikir dan perilakunya selalu bersikap tenang dalam menyelesaikan sesuatu, memiliki potensi dan kemampuan yang seimbang, memiliki kondisi mental dan fisik yang baik yang cukup menunjang penampilan, mampu menyesuaikan diri dalam situasi apa pun, orang yang terlalu percaya diri tidak berhati-hati dalam perbuatan atau bicara seenaknya. Tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.

Ciri-ciri kepercayaan diri positif Lauster dan Alfina (2022)

- 1) Percaya akan kemampuan diri sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap gejala fenomena yang terjadi berhubung dengan

kemampuan individu untuk mengatasi serta mengevaluasi peristiwa yang terjadi

- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu meyakini tindakan yang diambil
- 3) Memiliki sikap positif pada diri sendiri adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri
- 4) Berani mengungkapkan pendapat adanya sikap untuk mampu mengutarakan segala sesuatu dalam diri yang diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

2.1.5 Indikator Pencapaian Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun

Setiap orang menyatakan bahwa percayaan diri adalah sifat bawaan dan termasuk kepribadian alami yang memang sejak dari lahir, seseorang yang memiliki percaya diri dapat berbicara lebih banyak dan mengerti cara tepat untuk menyampaikan maksud dan pemikiran mereka.

Indikator percaya diri anak menurut Anggreni (2017)

- 1) Percaya akan kemampuan sendiri artinya mampu mengatasi permasalahan yang ada
- 2) Berani artinya mampu melakukan sesuatu tanpa rasa ragu

- 3) Tenang artinya mampu mengendalikan emosi diberbagai situasi
- 4) Mempunyai mimpi artinya kemampuan untuk berkhayal dan meraihnya
- 5) Pantang menyerah artinya kemampuan untuk terus maju sampai tujuan diraih
- 6) Tidak butuh pengakuan artinya berbuat baik namun tidak berharap diakui kebaikanya
- 7) Tidak memerlukan bantuan orang lain artinya melakukan sesuatu dengan usaha sendiri

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sebuah sikap atau perilaku yang lahir dari tanggapan atau penerimaan yang positif dengan kata lain rasa percaya diri itu merupakan hal-hal yang positif yang bisa bermanfaat untuk kehidupan diri sendiri dikemudian hari.

2.1.6 Metode Bernyanyi

2.1.6.1 Pengetian Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah metode yang digunakan pada suatu lembaga pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran sementara itu menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru itu sendiri sebagaimana mengaplikasikanya pada anak bila guru pandai dalam bernyanyi atau membawakan lagu tentu siswa senang mendengar dan juga mengikutinya. Menurut Purwanto dikutip Lisna (2022) menyatakan kegiatan

bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat diberi stimulasi secara lebih optimal, karena sesuai dengan prinsipnya lembaga PAUD memiliki tugas untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dalam diri anak baik aspek fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni, bernyanyi dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak bosan dimana masing-masing anak mengekspresikan dirinya dengan bernyanyi yang lantang dan beraturan. Bernyanyi mungkin dianggap sepele oleh sebagian orang dan tampaknya banyak orang malu untuk bernyanyi karena beberapa alasan tetapi pada dasarnya bernyanyi jadi salah satu cara terampil melepaskan stres dan menghibur diri sendiri.

Menurut Zulfitria (2019:19) juga menyatakan bernyanyi ialah sebuah keseriusan yang benar-benar menyenangkan khususnya bagi anak dikarenakan dapat memaksimalkan suasana semangat dengan kata lain bernyanyi adalah kegiatan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang terhadap apa yang mereka rasakan oleh sebab itu pengalaman ini memberikan kepuasan tersendiri menurut Susiyati Mayangsari & Aldhani (2018) menyatakan bernyanyi memiliki beberapa fungsi diantaranya bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mempunyai kebanggaan sendiri atas kemampuan yang telah dicapai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri lewat syair lagu dimana anak dapat mengekspresikan dirinya sendiri dengan bernyanyi, adapun

tujuan bernyanyi yaitu meningkatkan rasa percaya diri anak, menambah kosa kata baru bagi anak karena bersifat menyenangkan jadi kegiatan bernyanyi dapat menenangkan hati, membangun imajinasi dan kreatifitas anak, meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, meningkatkan fungsi pernapasan dan jantung.

2.1.6.2 Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Pada Perkembangan Anak

Pengaruh perkembangan otak pada manusia terbentuk dari lahir dan bahkan sejak dalam kandungan terutama sistem pendengaran teori Triure Brain dari Dr Paul Maclean dikutip Nur Eli (2020:13) menyebutkan bahwa otak manusia itu terdiri dari tiga bagian, bagian otak yang pertama yang mengatur bagian tubuh yang bergerak otomatis, misalnya saluran pernapasan dan jantung, bagian otak kedua berfungsi sebagai bagian yang mengontrol emosi dan ingatan bagian otak yang ketiga atau disebut otak besar ini bertugas untuk memfasilitasi proses berfikir dan juga menghambat proses berfikir yang timbul dengan bentuk emosi positif atau negatif.

2.1.6.3 Fungsi Metode Bernyanyi

Menurut Fathur dikutip dari Evita (2022:19) bernyanyi adalah bagian dari musik yang berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan dalam berkomunikasi, pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Bahasa emosi: dengan menyanyi seseorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru, dan sebagainya
- 2) Bahasa Nada: Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi
- 3) Bahasa Gerak: Gerak nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur dan irama.

2.1.6.4 Kelebihan Metode Bernyanyi

Kelebihan dari metode bernyanyi adalah membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensi dirinya, memperbanyak penguasaan dalam proses kognitif atau pengenalan anak, disamping itu metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dimana pada dasarnya anak-anak sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai oleh anak dengan pengalaman bernyanyi seumpama memperoleh kepuasan serta kegembiraan bagi mereka.

Menurut Mulyani (2017) metode bernyanyi memiliki kelebihan dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini
- 2) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk di jadikan sebagai media pembelajaran

- 3) Meningkatkan kreatifitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini
- 4) Materi pembelajaran akan lebih menarik dan konkret
- 5) Untuk anak didik, diharapkan dapat merangsang kemampuan penalaranya, perciptaan, kemampuan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan berkreatifitas
- 6) Membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak
- 7) Bernyanyi harus menyediakan konsep yang dapat diselidiki oleh setiap anak melalui pengalaman Pratik langsung tentang objek-objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya
- 8) Bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang langsung
- 9) Anak menjadi aktif terlibat di dalam kegiatan sehingga anak menggunakan semua pikiranya
- 10) Hasil yang dicapai dari penerapan metode bernyanyi secara tidak langsung menghasilkan produk kreativitas
- 11) Guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan apa yang telah anak ketahui untuk meningkatkan kemandirian, harga diri yang positif (percaya diri).

2.1.6.5 Langkah-Langkah Metode Bernyanyi

Pelaksanaan metode bernyanyi pada tahap ini memberikan pengalaman belajar pada anak dimana prosesnya terlebih dahulu menetapkan langkah-langkah yang harus di lalui dalam kegiatan bernyanyi, adapun langkah-langkah penerapan metode bernyanyi menurut Depdikbud dalam Marlina (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui Tanya jawab guru pada anak
- 2) Guru menyanyikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali
- 3) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama, makin lama suara guru makin pelan
- 4) Guru dan anak menyanyikan lagu dengan bersenandung
- 5) Guru membacakan syair demi baris dan diikuti oleh anak
- 6) Guru menjelaskan kata-kata yang sukar
- 7) Guru dan anak menyanyikan lagu secara bersama-sama
- 8) Guru memberikan kesempatan pada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju kedepan kelas
- 9) Guru memberi bimbingan, dorongan pada anak yang memerlukan
- 10) Guru memberi pujian secara tepat pada waktunya agar anak memperoleh kegembiraan
- 11) Guru dan anak menyanyikan lagu lain sebagai selingan
- 12) Guru dan anak menyanyikan kembali lagu tersebut

2.1.6.6 Manfaat Metode Bernyanyi

Honing dalam Sesti Puja Lestari (2022) menyatakan bahwa bernyanyi mempunyai manfaat bagi anak usia dini antara lain:

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- 4) Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak
- 5) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- 6) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- 7) Bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak
- 8) Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok

2.2 Peneliti Relevan

Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Evita Ulfiatu Laily (2022) dengan judul "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak TK Hang Tuah 11 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah

penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode bernyanyi, hasil penelitian ini adalah 24,1% pada pra-penelitian, 50% pada siklus 1 dan 100% pada siklus

2. Skripsi yang ditulis Himatul Munawaroh (2019) dengan judul “Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dengan menggunakan metode bernyanyi di depan kelas, metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus 1 jumlah siswa yang tuntas 17% siswa yang sudah tuntas, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan pada siklus 2 pertemuan ke-1 mengalami peningkatan ketuntasan kegiatan bernyanyi pada siswa kelas B RA Uswatun Hasanah sebanyak 5 siswa atau 83% dan pada pertemuan ke 2 semua siswa tuntas dalam kegiatan bernyanyi atau 100% tuntas.

3. Skripsi yang ditulis Stria Lahadji Abjul Salam dengan judul “Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK Negeri Pembina Tolitoli, metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dapat dilihat dari siklus I jumlah anak yang sudah tuntas sebanyak 17% anak yang sudah tuntas, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan Pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan ketuntasan kegiatan bernyanyi pada anak kelas B TK Negeri Pembina Toli-toli sebanyak

5 anak atau 83%, dan pada pertemuan 2 semua anak tuntas dalam kegiatan bernyanyi atau 100% tuntas.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 alur kerangka berpikir meningkatkan rasa percaya diri anak

Percaya diri anak merupakan sikap atau pembawaan yang tumbuh dari pandangan atau penerimaan yang positif, orang yang percaya diri hanya mengikuti perkataan orang lain yang berupa masukan yang membuat diri menjadi lebih baik contohnya membuang rasa takut dimana tindakan tersebut bertujuan untuk melatih serta meningkat rasa percaya diri anak dalam melakukan berbagai kegiatan yang akan diselenggarakan.